

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka: Peran Komite Sekolah

¹⁾Zuhra Meiliza*, ²⁾Fadhil Muhammad, ³⁾Intan Fandini, ⁴⁾Nurfadillah A. A, ⁵⁾Cici Herawati,
^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia
Email Corresponding: zuhra.meiliza@unsulbar.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Workshop Komite Sekolah Pemahaman	Kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka: peran komite sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada guru mengenai peran komite sekolah didalam proses tata Kelola sekolah. Lokasi kegiatan ini adalah SD Negeri No. 10 Galung, Majene. Peserta dalam kegiatan berjumlah 8 guru. Tim yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu 2 dosen dan melibatkan 2 mahasiswa PGSD. Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode tahapan diantaranya pembentukan tim, observasi, rapat panitia, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Metode analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan reduksi data pengisan angket yang dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum kegiatan diperoleh bahwa hanya satu orang guru yang menjawab bahwa partisipasi orang tua dan masyarakat dalam perannya di komite sekolah sudah berjalan sesuai dengan perundang-undangan sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik menunjukkan hasil 87,5 kategori baik sekali dan pemahaman peserta akan peran komite sekolah setelah kegiatan workshop ini menunjukkan 75 kategori baik sekali dan 25 kategori baik sehingga dapat disimpulkan para guru di SD Negeri No. 10 Galung, Majene sudah memahami konsep peran komite sekolah.
	ABSTRACT
Keywords: Workshop School Committee Understanding	Workshop on the implementation of the independent curriculum: the role of the school committee was an activity that is carried out with the aim of providing understanding to teachers about the role of the school committee in the process of school management. The location of this activity at SD Negeri No. 10 Galung, Majene. Participants in the activity amounted to 8 teachers. The team involved in the implementation of the activity was 2 lecturers and involved 2 PGSD students. The implementation of activities uses several stages of methods including team formation, observation, committee meetings, implementation of activities and evaluation of activities. The data analysis method uses a quantitative approach and data reduction for filling out questionnaires which was explained descriptively. Based on the results of the evaluation before the activity, it was obtained that only one teacher answered that the participation of parents and the community in their role in the school committee had been carried out in accordance with the law. Meanwhile, the evaluation of the implementation of the activity, namely the implementation of the activity, showed the results of 87.5 categories very good and the participants' understanding of the role of the school committee after this workshop activity showed 75 categories of very good and 25 categories of good so it can be concluded that the teachers at SD Negeri No. 10 Galung, Majene already understand the concept of the role of the school committee.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Kurikulum memuat tentang uraian dari visi misi dan tujuan pendidikan dari suatu lembaga (institusi) pendidikan. Menurut Khoirurrijal, et all (2022) menyatakan bahwa kurikulum harus terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat yang sedang dibangun. Hal ini tampak dari pengembangan kurikulum terkini yaitu kurikulum merdeka belajar.

Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Persoalan-persoalan mulai dari yang paling rendah sampai ke persoalan yang rumit menyangkut peran masyarakat dalam mengembangkan pendidikan disekolah. Hubungan antara sekolah dan orang tua peserta didik yang kadang saling menyalahkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat menjadi kesalahpahaman. Maka dari itu pemerintah membuat program merdeka belajar, dengan konsep program merdeka belajar adalah sebuah bentuk kebijakan pemerintah yang dilahirkan karena banyaknya keluhan masyarakat terkait sistem pendidikan Nasional (Widodo, 2021)

Masyarakat selalu menyerahkan masalah pendidikan anak mereka kepada pihak sekolah tanpa adanya campur tangan dari mereka sendiri. Terkadang mereka pun seakan tidak mau untuk diajak membahas mengenai perkembangan anak mereka di sekolah. Seharusnya para orang tua tidak boleh lepas tangan terhadap perkembangan anaknya di sekolah. Keluarga merupakan yang paling pertama dan utama dalam mendidik anak. Karena seperti yang kita ketahui, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, di keluarga tempat anak mempelajari segala hal dari awal.

Merdeka Belajar lahir dari evaluasi sistem dan proses pendidikan yang selama ini berlangsung. Tujuannya sederhana, agar siswa, guru bahkan orang tua terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, menjadi bagian dari proses pendidikan yang membahagiakan. Untuk itu diperlukan peran masyarakat dalam menjalankan komite sekolah. Sesuai dengan hasil dari penelitian Idris (2014) bahwa komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Hasil pengabdian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Somali, et all (2021) menunjukkan apabila komite sekolah pada setiap satuan pendidikan sudah dapat melaksanakan keempat peran komite sekolah seperti pemberi pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), pengontrol (controlling agency), dan mediator dengan baik, dapat dikatakan bahwa komite sekolah sudah memberikan dampak terhadap kinerja dalam sistem pendidikan tersebut. Dengan kata lain, keberadaan dan peran dari komite sekolah perlu menyentuh berbagai indikator kinerja dalam kaitannya dengan keberhasilan sistem pendidikan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

2. Permasalahan Mitra

Komite sekolah terdiri dari anggota-anggota yang diambil dari lingkungan masyarakat dan sekolah yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Dan memiliki kontribusi yang besar terhadap jalannya proses pendidikan dengan perannya sebagai, badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung dari pemerintah dan masyarakat. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan Pendidikan.

Namun, kemampuan guru dan orang tua dalam menjalankan peran komite sekolah dan sekolahnya bekerja sama untuk mendukung jalannya proses pendidikan masih kurang. Sejatinya komite sekolah sudah harus ada di setiap sekolah, salah satunya di SD Negeri No. 10 Galung, Majene. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak guru yang masih mengambang pengetahuan mengenai komite sekolahnya sendiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemahaman dan pengetahuan yang kurang dari guru tentang peran komite sekolah.

Adapun luaran pelaksanaan workshop ini ialah memberikan pemahaman mendalam dan pengetahuan praktis kepada seluruh stakeholder sekolah mengenai peran dan fungsi Komite Sekolah dalam mendukung pengelolaan pendidikan yang lebih efektif. Workshop ini bertujuan agar setiap peserta terutama anggota komite, kepala sekolah, guru, dan orang tua dapat memahami tanggung jawab mereka dan cara berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, workshop ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas komite sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan, evaluasi, serta memberikan dukungan terhadap kebijakan dan program pendidikan di sekolah.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama dua bulan, mulai dari tanggal 14 Mei - 25 Juni 2024. Lokasi pelaksanaan berada di SD Negeri No. 10 Galung, Majene. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru dan staf di SD Negeri No. 10 Galung, Majene sebanyak 8 orang dan pemateri oleh dosen prodi PGSD dengan

judul materi Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka: Peran Komite Sekolah di SD Negeri No. 10 Galung. Metodologi dan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan Tim Pengabdian

Tahap ini dilakukan untuk membentuk tim pengabdian yang terdiri atas dua orang dosen dan melibatkan dua mahasiswa dari prodi PGSD. Disepakati dosen tersebut yaitu: (1) Zuhra Meiliza, S.Pd., M.Ed sebagai ketua tim. (2). Fadhil Muhammad, S.Pd., M.Pd. dan (3) Intan Fandini, S.Pd., M.Pd. sebagai anggota tim sebagai anggota tim. Nurfadillah Aulia Arman, Cici Herawati Alimuddin perwakilan dari mahasiswa.

2. Observasi

Pada tahap observasi ini, tim PKM melakukan pengamatan terkait permasalahan yang terjadi di sekolah dasar. Adapun masalah yang diperoleh dari observasi tersebut adalah kurangnya pemahaman guru terkait Merdeka belajar terutama peran komite sekolah. serta belum meratanya program tersebut dilaksanakan. menemukan terkait permasalahan yang terjadi di SD Negeri No. 10 Galung. Sekolah tersebut merupakan Sekolah Penggerak yang seharusnya menggunakan kurikulum merdeka. Masalah yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara bersama Kepala Sekolah masih adanya tenaga pendidik yang belum paham mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam hal peran komite sekolah.

3. Rapat Panitia

Tahap selanjutnya menindak lanjuti untuk membicarakan mengenai permasalahan yang terjadi di SD Negeri No. 10 Galung serta menentukan tema, judul, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tatap muka di SD Negeri No. 10 Galung. Kegiatan berlangsung pada hari Selasa, mulai pukul 08.00-11.30 WITA. Kegiatan tersebut berupa pemaparan materi mengenai implementasi kurikulum merdeka: peran komite sekolah.

5. Evaluasi Kegiatan

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dengan menyebar angket yang telah disusun untuk diisi oleh peserta dalam hal ini guru dan staf kependidikan di SD Negeri No.10 Galung, Majene. Pengisian angket bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya (Arikunto, 2013).

Metode analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden terkumpul (Sugiyono, 2015), kemudian teknis analisis data menggunakan reduksi data, yakni penyederhanaan data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya penyajian data, yakni menyajikan data-data yang telah direduksi sebelumnya, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan tema makalah (Ardiansyah, et al, 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD Negeri No. 10 Galung sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan kurang lebih dua bulan lamanya mulai dari tanggal 14 Mei – 25 Juni 2024 di SD Negeri No. 10 Galung, Majene. Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 08.00 – 12.00 WITA secara offline. Adapun susunan acara kegiatan sosialisasi tersebut diawali dengan pembukaan oleh MC. Dilanjutkan sambutan oleh Bapak Muhammad Ilham S, S.Pd., M.Pd selaku ketua prodi PGSD FKIP Universitas Sulawesi Barat. Sambutan kedua sekaligus membuka kegiatan workshop oleh Kepala SD Negeri No. 10 Galung, Majene Ibu Hj. Farliti, S.Pd.I. Kegiatan inti yaitu pembawaan materi oleh tim PKM yang merupakan dosen PGSD yang terdiri dari 1) Zuhra Meiliza, S.Pd., M.Ed, 2). Fadhil Muhammad, S.Pd., M.Pd dan 3) Intan Fandini, S.Pd., M.Pd. Materi yang dibawakan adalah workshop implementasi kurikulum merdeka: peran komite sekolah, diskusi dua arah mengenai masalah dan solusi peran komite sekolah serta sesi tanya jawab.



Gambar 1. Penyampaian Sambutan



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Berfoto Bersama

2. Evaluasi Kegiatan

Dalam rangka mengetahui tingkat kepuasan guru-guru selama proses pelaksanaan kegiatan, maka tim melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan pengetahuan dan pemahaman guru serta untuk mengetahui kualitas kegiatan yang dihasilkan serta menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan PKM berikutnya. Adapun alat ukur yang digunakan adalah angket evaluasi kegiatan workshop. Adapun isi dari angket tersebut adalah mengukur pemahaman peserta sebelum kegiatan serta mengukur kualitas pelaksanaan kegiatan. Adapun hasil angket peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pemahaman mengenai peran komite sekolah sudah paham.	Ya	2	25
		Tidak	6	75
2.	Saya sudah mengetahui bagaimana peran komite sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar	Ya	3	37,5
		Tidak	5	62,5
3.	Implementasi kurikulum merdeka belajar sudah saya laksanakan dalam proses pembelajaran	Ya	4	50
		Tidak	4	50
4.	Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam perannya di komite sekolah sudah berjalan sesuai dengan perundang-undangan.	Ya	1	12,5
		Tidak	7	87,5
5.	Pendidikan yang berjalan dengan adanya partisipasi komite sekolah sudah sangat baik.	Ya	3	37,5
		Tidak	5	62,5

Berdasarkan tabel di atas diperoleh, pemahaman para guru akan peran komite sekolah sudah paham sebanyak 6 orang (75%) dari 8 orang peserta. Hanya satu orang guru yang menjawab bahwa partisipasi orang tua dan masyarakat dalam perannya di komite sekolah sudah berjalan sesuai dengan perundang-undangan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mataputun (2020) mengenai faktor pendukung komite sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah ketersediaan sumber daya manusia di komite, fasilitas dan lingkungan sekolah yang mendukung. Namun, kendala seperti anggota aktif komite, kurangnya pemahaman tentang peran komite sekolah, dan perspektif orang tua tentang sistem pendidikan gratis maka dari itu sangat diperlukannya kegiatan workshop maupun sosialisasi mengenai peran komite sekolah.

Kemudian pemahaman mengenai bagaimana peran komite sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar sebanyak 62,5% guru yang menjawab. Sebagian guru sudah mengimplementasi kurikulum merdeka belajar didalam proses pembelajaran. Sebanyak 62,5% proses pendidikan yang berjalan dengan adanya partisipasi komite sekolah sudah sangat baik.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Daud (2024) memaparkan melalui analisis yang komprehensif, disoroti pentingnya keterlibatan komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, memastikan transparansi, dan menggalang dana untuk pendidikan. Selain itu disajikan juga indikator keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam aspek mutu dan relevansi pendidikan, pemerataan dan perluasan pendidikan, serta manajemen pendidikan. Sehingga puncaknya proses pembelajaran yang telah terlaksana dapat mencerminkan keterlibatan peran serta komite sekolah dan guru yang melaksanakan kurikulum merdeka di SD Negeri No. 10 Galung, Majene.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kegiatan workshop kurikulum merdeka mengenai peran komite sekolah sangat membantu dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif	Baik sekali	7	87,5
		Baik	1	12,5
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0
2.	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami	Baik sekali	7	87,5
		Baik	1	12,5
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0
3.	Tampilan slide materi menarik perhatian peserta	Baik sekali	7	87,5
		Baik	1	12,5
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0

4.	Adanya hubungan interaktif antara pemateri dan peserta	Baik sekali	7	87,5
		Baik	1	12,5
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0
5.	Struktur kegiatan tersusun dengan baik	Baik sekali	6	75
		Baik	2	25
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0
6.	Adanya kesempatan diskusi (tanya jawab) yang diberikan oleh panitia	Baik sekali	7	75
		Baik	1	25
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0
7.	Waktu pelaksanaan kegiatan efisien dan efektif	Baik sekali	6	75
		Baik	2	25
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0
8.	Setelah pemaparan materi peserta memahami peran komite sekolah	Baik sekali	8	100
		Baik	0	0
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0
9.	Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan baik	Baik sekali	7	87,5
		Baik	1	12,5
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0
10.	Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik	Baik sekali	7	87,5
		Baik	1	12,5
		Kurang	0	0
		Sangat kurang	0	0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan: a) Kegiatan workshop kurikulum merdeka mengenai peran komite sekolah sangat membantu dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif, b) materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami, c) Tampilan slide materi menarik perhatian peserta, d) Adanya hubungan interaktif antara pemateri dan peserta. Keempat pernyataan tersebut memperoleh presentase 87,5% kategori baik sekali dan 12,5% kategori baik. Ini menunjukkan peserta merespon positif dan dapat menerima materi yang diberikan dalam kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka mengenai peran komite sekolah yang dilakukan tim PKM dari PGSD. Selanjutnya, dari segi pelayanan pelaksanaan kegiatan PKM ini yang dilakukan oleh panitia dalam hal ini mahasiswa menunjukkan 75 kategori sangat baik dan 25 kategori baik yang ditunjukkan sesuai dengan pernyataan: a) struktur kegiatan tersusun dengan baik, b) waktu pelaksanaan kegiatan efisien dan efektif. Dari segi pembawaan dari pemateri yaitu kesempatan diskusi (tanya jawab) yang diberikan oleh panitia memperoleh presentasi kategori sangat baik (100). Secara keseluruhan acara sesuai dengan pernyataan a) dokumentasi kegiatan dilakukan dengan baik, b) Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik menunjukkan hasil 87,5 kategori baik sekali dan 12,5 kategori baik dan pemahaman akan peran komite sekolah setelah kegiatan workshop ini peserta menunjukkan 75 kategori baik sekali dan 25 kategori baik.

Peran komite sekolah dapat berimplikasi untuk terjaminnya keberadaan dan kelangsungan lembaga sekolah dengan adanya komite sekolah masyarakat lebih dapat menilai dan mengontrol program yang dilakukan sekolah kemudian masyarakat juga akan lebih peduli dan akan lebih mendukung program sekolah agar lebih bermanfaat bagi masyarakat termasuk mendukung sumber dana dan pembangunan fisik sekolah.

Sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian Faridah (2022) mengemukakan di era merdeka belajar, komite sekolah memiliki peran mengontrol sekolah menjalankan Asesmen Kompetensi dan pelaksanaan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi, membenahi sarana dan prasarana, menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, serta mendorong untuk meningkatkan kualitas sumber daya sekolah.. Peran komite Sekolah berdampak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 12 Rambutan di era merdeka.

Syamsuddin (2018) memaparkan komite sekolah sebagai salah satu komponen bagi terselenggaranya pendidikan di sekolah, memiliki peran yang sangat menentukan terhadap keberhasilan penerapan kurikulum. Dengan perannya sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), pengontrol (controlling agency), dan mediator antara pemerintah dan DPR dengan masyarakat. Jadi peran aktif komite sekolah terhadap penerapan kurikulum sangat dibutuhkan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik.

Sesuai juga dengan hasil penelitian oleh Somali, et al (2021) yang menyebutkan komite sekolah sangat perlu memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Di samping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat/orang tua siswa dan stakeholders terhadap pendidikan berkualitas, melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua siswa dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dari masyarakat dan melakukan evaluasi. Keberadaan komite sekolah memberikan kebaikan bagi semua, oleh karena itu kerjasama tidak hanya dijalin dalam lingkup intern sekolah saja. Komite sekolah juga bersinggungan dengan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian secara keseluruhan sesuai dengan pernyataan a) dokumentasi kegiatan dilakukan dengan baik, b) Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik menunjukkan hasil 87,5 kategori baik sekali dan 12,5 kategori baik dan pemahaman akan peran komite sekolah setelah kegiatan workshop ini peserta menunjukkan 75 kategori baik sekali dan 25 kategori baik sehingga dapat disimpulkan para guru di SD Negeri No. 10 Galung, Majene sudah memahami konsep peran komite sekolah.

Pada dasarnya komite sekolah sudah seharusnya dapat dijalankan di setiap sekolah karena tujuannya sederhana, agar siswa, guru bahkan orang tua terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, menjadi bagian dari proses pendidikan yang membahagiakan. Untuk itu diperlukan peran masyarakat dalam menjalankan komite sekolah. Komite sekolah terdiri dari anggota-anggota yang diambil dari lingkungan masyarakat dan sekolah yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Dan memiliki kontribusi yang besar terhadap jalannya proses pendidikan dengan perannya sebagai, badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung dari pemerintah dan masyarakat.

Para guru, orang tua serta partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan harus terus beradaptasi dan luaran dari kegiatan ini komite sekolah yang sudah diaktifkan kembali peran serat tugasnya. Untuk selanjutnya kegiatan workshop berkelanjutan ini dapat terus dilaksanakan guna membahas dan berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di lingkup pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD Negeri No. 10 Galung, Majene yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini serta antusiasnya mengikuti kegiatan hingga selesai. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada seluruh tim yaitu dosen dan mahasiswa PGSD yang terlibat serta ucapan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, et all. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 2 Juli 2023, E-ISSN: 2987-1298. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daud, R,M. (2024). Revitalisasi Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. Jurnal Nakula :

- Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, Volume. 2, No. 4 Juli 2024, e-ISSN :3024-9945, dan p-ISSN : 3025-4132, Hal 143-159.DOI: <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.943>
- Faridah, (2022). Peran Komite Sekolah di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol.1, No.1 Februari 2023, e-ISSN: 2963-4768; p-ISSN: 2963-5934, Hal 66-75.
- Idris, R. (2014). Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah, Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press.
- Khoirurrijal, K., et all. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Mataputun, A. (2020). Implementasi Tugas Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Sma Negeri 2 Kabupaten Sarmi. *NOKEN Jurnal Pengelolaan Pendidikan JUNI 2020*, Volume 1 (1): 10–21.
- Widodo, S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Di Era New Normal Secara Daring Dengan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional*, 412–421.
- Somali, S.G, et all. (2021). Peranan Komite Sekolah Dalam Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Tri Bakti*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021. p-ISSN 2715-1123,e-ISSN 2715-1131,url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Syamsuddin,. (2018). Peran Komite Sekolah terhadap Penerapan Kurikulum. *Jurnal Idaarah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, 86-98.